

**STUDI KOMPARATIF TEREDUKSINYA KAMPUNG NELAYAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN DAN
KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA
(Studi kasus Kelurahan Tomalou dan Kelurahan Sangaji)**

Daud Hasim

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Khairun

Abstract: *This study uses qualitative methods with a qualitative descriptive design format. The research was concentrated in the Tidore Islands City and Ternate City. This study aims to: 1) Know the causes of fishing communities are reluctant and stop being fishermen, 2). Can identify elements of similarity and differences in the causes of fishermen's decline. So this research can produce: 1) The cause of the loss of fishing villages due to the cessation of the fishermen was caused by economic factors and non-economic factors, among others; Economic factors include: capital, technology, risk and human resources and skills. Non-economic factors include: instant culture of income, mentality of risk and the paradigm that the work of fishermen is not a prospective job and is no longer in line with the times. Fishermen in these two regions have similarities in general in the form of economic and non-economic factors, and do not have significant differences only the difference is more specific to the use of the type of catch fleet.*

Keywords: *Productivity, Education and Training, Paradigm*

PENDAHULUN

Fenomena nelayan merupakan sesuatu yang kompleks untuk ditelaah, kompleksitas masyarakat nelayan tersebut berbeda dari suatu daerah yang satu dengan yang lainnya, baik dari sisi geografis, ekonomi, politik pemerintah daerah maupun budaya. Kompleksitas persoalan nelayan saat ini berdampak pada pada perekonomian mereka yang semakin menurun. Sehingga, menyebabkan kemiskinan dikalangan nelayan dan masyarakat pesisir. Padahal, nelayan adalah salah satu mata pencaharian utama guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menafkahi anggota keluarga. seseorang dalam memilih setiap pekerjaan. Jika seseorang beranggapan bahwa pilihan

terhadap suatu pekerjaan kurang atau tidak dapat menjamin kelangsungan hidupnya maka pindah profesi pekerjaan merupakan pilihannya. Alasan kesejahteraan merupakan tujuan ekonomi seseorang yang tidak dapat dihindari. Namun pertanyaan kemudian yang muncul yaitu apakah seseorang telah berusaha secara maksimal dengan memanfaatkan kemampuan sumberdaya yang dimilikinya yang terhadap profesi yang diminatinya (alasan ekonomi), ataukah peralihan profesi sebagai akibat dari masalah sosial (stratifikasi sosial) berupa harga diri (gengsi),

Setiap daerah secara geografis memiliki perbedaan daya dukung, masing-masing memiliki keunikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas potensi

sumberdaya alam, lingkungan usaha, karakteristik penduduk, faktor tradisi dan akses terhadap pasar. Pada daerah yang memiliki kecukupan ketersediaan sumberdaya alam tapi tidak termanfaatkan secara optimal dan ada pula daerah yang kurang memiliki ketersediaan sumberdaya alam namun dapat termanfaatkan secara baik, dengan demikian terdapat perbedaan tingkat kesejateraan.

Penguasaan armada tangkap dan hasil tangkapan yang fariatif disertai hampir seluruhnya pekerjaan utama masyarakat di kelurahan Sangaji Kota Ternate dan desa Tomaluo kabupaten Tidore Kepulauan tersebut oleh publik dinobatkan sebagai desa nelayan yang sangat populer. Kealian sebagai nelayan oleh masyarakat tersebut telah diwariskan secara tutun-temurun oleh nenek moyang mereka semenjak sedia kala sehingga tidak lagi terpintas dalam pikiran publik bahwa kehidupan masyarakat sebagai nelayan akan berakhir ketika itu. Keyakinan yang semakin menguat tersebut didukung oleh penguasaan nelayan terhadap teknologi, keahlian yang khas yakni tangguh terhadap gelombang laut, familier dengan lingkungan laut dan diwujudkan dalam bentuk jumlah (produksi) hasil tangkapan yang signifikan.

Realitas kekinian mengugurkan keabsolutan dugaan bahwa pekerjaan nelayan pada masyarakat dikedua daerah tersebut adalah pekerjaan warisan. Nampak bahwa; makin berkurangnya jumlah tenaga kerja nelayan, peminat dari generasi muda serta makin berkurangnya jumlah armada

dalam berbagai jenis dan ukuran dari waktu-kewaktu dan alih pekerjaan oleh masyarakat nelayan di kedua desa tersebut merupakan potret hilangnya desa nelayan. Semenjak lama kontribusi terbesar persediaan ikan pada setiap pasar khususnya pada kedua kabupaten kota tersebut didominasi oleh hasil tangkapan nelayan dari dedua daerah tersebut. Kini profesi masyarakat sebagai nelayan hampir tidak lagi nampak sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Tidak secara pasti mengetahui apa penyebab keengganan masyarakat untuk menekuni pekerjaan warisan tersebut.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut penelitian ini tertarik untuk lebih memastikan bagaimana fenomena realistik yang dialami oleh masyarakat nelayan setempat sehingga penelitian ini dapat diangkat judul "Studi Komparatif Hilangnya Kampung Nelayan Di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate Provinsi Maluku Utara (Studi kasus Kelurahan Tomalou dan Kelurahan Sangaji).

Wilayah laut yang luas disertai sumberdaya khususnya biota laut melimpah juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, idealnya para nelayan minimal dapat bertahan bahkan justru makin bertambah para peminat pekerjaan sebagai nelayan. Namun realitasnya dapat berkata sebaliknya juatru justru kian waktu parah nelayan semakin berkurang secara drastis malah hilang atau lenyap untuk diwaktu mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam

penelitian ini adalah: (1) Mengungkap penyebab yang mengakibatkan masyarakat berhenti menjadi nelayan; dan (2) Mengidentifikasi unsur-unsur kesamaan dan perbedaan penyebab berkurangnya nelayan. Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penyebab masyarakat nelayan enggan dan berhenti menjadi nelayan; dan (2) Dapat mengidentifikasi unsur-unsur kesamaan dan perbedaan penyebab berkurangnya nelayan.

Manfaat penelitian adalah (1) Sebagai masukan bagi pihak yang berkompeten terhadap penelitian ini dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambil keputusan terhadap implementasi program terkait pengentasan terhadap masyarakat nelayan; dan (2) Manfaat lain yaitu memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya serta khalayak umum.

LANDASAN TEORI

Masyarakat Nelayan

Dalam penelitian ini masyarakat yang menjadi sasaran adalah masyarakat nelayan. Pengertian masyarakat itu sendiri, menurut Satria (2002) adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan

adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi: (a) Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka. (b) Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa. (c) Dari segi ketrampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara professional.

Pengertian nelayan sendiri menurut Ditjen Perikanan (2002) adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini rencana dilaksanakan di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate. Bagi Kota Tidore Kepulauan penelitian lebih dikonsentrasikan pada kelurahan Tomalou

dan untuk Kota Ternate penelitian difokuskan pada kelurahan sangaji kecamatan kota Ternate Utara.

Mengapa kelurahan-kelurahan tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena bagi masyarakat nelayan di kedua kelurahan tersebut tidak lagi terlihat aktifitas nelayan, namun pada beberapa tahun yang lalu secara keseluruhan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.

Penggunaan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan format desain deskriptif kualitatif. Muhamad dan Jaali (2005), bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan dan lisan dari seseorang atau pelaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis berjalan seiring untuk mengembangkan suatu teori yang substantif berdasarkan data empirik.

Metode penelitian kualitatif untuk dapat menggambarkan keadaan daerah penelitian yang berhubungan dengan aspek sosial ekonomi. Menurut Bugin (2007) bahwa: Format penelitian kualitatif secara

teoritis berbeda dengan format penelitian kuantitatif, namun perbedaannya terletak pada kesulitan di dalam membuat desain penelitian kualitatif itu sendiri karena umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Metode kualitatif dari aspek tersebut dalam pemahamannya, data diwujudkan dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Milles dan Huberman (1992) bahwa penelitian kualitatif ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif yang sebenarnya, berkaitan dengan objek penelitian dan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka-angka. Moleong (1997) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia. Nasution (Sudjarwo, 2001) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh informan. Ditambahkan Lotan dan Loflan (Moleong, 1999) sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini maka data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*), pengamatan (*observasi*).

Wawancara dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada informan kunci yang terdiri dari anggota rumah tangga miskin, tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan kelurahan dengan suatu harapan dapat lebih mengungkap makna dan fakta tentang hal-hal yang bertautan problem kemiskinan.

Diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*). FGD ditujukan untuk menggali informasi, kesepakatan dan persamaan persepsi pada tingkat masyarakat atau komunitas. Melalui FGD beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dapat diungkapkan secara bersama-sama dan juga diambil kesepakatan mengenai suatu hal. Data yang diharapkan dapat dikumpulkan melalui FGD adalah data kerentanan dan ancaman pemenuhan kebutuhan, potensi sumberdaya alam dan lain sebagainya. Melalui FGD pula digali lebih jauh hal yang bertautan dengan masalah kemiskinan serta masalah lain yang berpengaruh ada di masyarakat untuk penyusunan tujuan penelitian. Peserta FGD adalah anggota rumah tangga miskin di lokasi penelitian.

Pengamatan (*Observasi*). Pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data fenomena sosial yang bersifat kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga miskin di lokasi penelitian. Pola hidup harian (*daily routine*) merupakan salah satu contoh data yang dapat dikumpulkan dengan pengamatan. Selain itu, pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan atas hasil wawancara maupun FGD. Pengamatan

juga dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan rumah tangga miskin (*observasi partisipatif*). Pengamatan partisipatif merupakan salah satu strategi untuk mencegah rasa curiga pada objek amatan.

Untuk memenuhi akurasi hasil yang diteliti maka responden dipilih sebanyak 60 responden dari populasi nelayan yang tersebar di beberapa kelurahan Kota Ternate dan Kota Tidore. Karena populasi bervariasi tingkat pendidikannya maka responden diklasifikasi berdasarkan jenjang pendidikan, dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

Peneliti mewawancarai secara mendalam kepada masyarakat nelayan yang dianggap menguasai masalah penelitian ini yang merujuk pada soal-soal yang ada pada lembar pedoman wawancara. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin 2007).

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan gabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak-pihak yang berada di kelurahan Sangaji Kecamatan kota Ternate Utara dan

Kelurahan Tomalou Kota Tidore yang dianggap lebih menguasai masalah penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terkait dengan masalah sosial maupun ekonomi masyarakat nelayan setempat, kemudian dilakukan editing karena materi yang disampaikan oleh responden secara panjang lebar dan menggunakan bahasa daerah Ternate maupun bahasa pasar.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode tersebut karena meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam. mengandalkan fakta empiris yang dapat diamati secara langsung.

Sehubungan dengan sifat penelitian, maka analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang didasarkan pada obserfasi dan wawancara. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2001) mengatakan bahwa tujuan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dimulai sejak pengumpulan data, rediksi data dan penarikan kesimpulan (ferifikasi). Dengan demikian peneliti menentukan tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut:

Kuesioner atau daftar pertanyaan, yaitu mengumpulkan data dari pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan cara meggelar percakan langsung dengan responden untuk

memperoleh informasi yang dapat mendukung pendapat yang dikemukakan dalam jawaban daftar pertanyaan / kehidupan harian responden.

Observasi, yaitu mengumpulkan data dilaksanakan melalui pengamatan langsung pada kegiatan / kehidupan harian responden.

Mohamad dan Jaali (2005) mengatakan bahwa analisa kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan bersamaan dan saling menjalin dinatara reduksi data, sajian sata dan penarikan kesimpulan atau ferifikasi, dimulai dari pengumpulan data dan kembali membeli umpan balik pada pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis berjalan seiring untuk mengembangkan suatu teori yang substansi berdasarkan data empirik.

Pengujian Data

Data pendapat masyarakat yang diperoleh melalui interview dan wawancara pada setiap tempat disusun dengan mengoptimalkan data yang berdasarkan stratifikasi tingkat kelompok usia dan pendidikan terakhir pada masyarakat nelayan kelurahan Sangaji Kecamatan kota Ternate Utara dan Kelurahan Tomalou Kota Tidore. Dengan demikian dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kebenaran suatu informasi yang diperoleh pada daerah penelitian yang terdiri dari :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.

- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

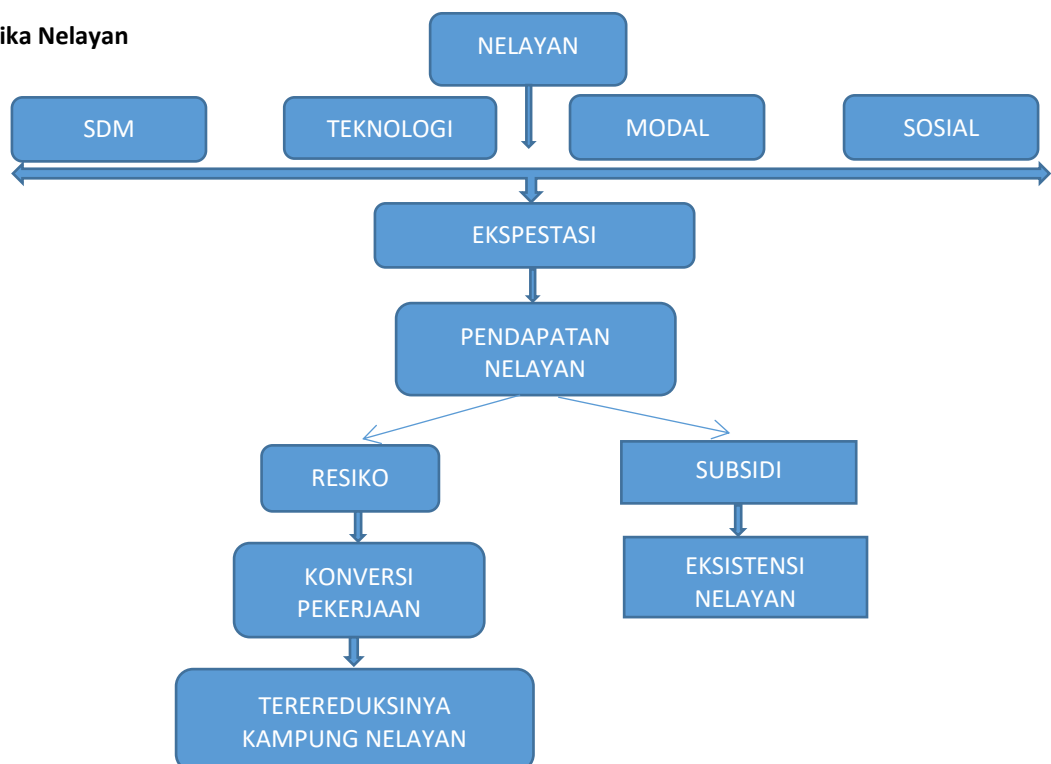
Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui profil responden dan kecenderungan jawaban yang diberikan sebagai bahan analisis objektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di kedua daerah penelitian memperlihatkan bahwa bagi para kepemilik

armada tangkap telah diusahakan turun temurun, sebagian pemilik armada telah berhenti disebabkan pada beberapa alasan; pertama, bahwa kesulitan mencari tenaga kerja untuk kalangan anak-anak muda (belum berumahtangga) karena sebagian mereka kurang dan tidak lagi berminat untuk bekerja sebagai nelayan sehingga pekerja digantikan dengan mereka yang berusia lebih tua atau pekerja yang telah berumahtangga. Kedua, besarnya biaya operasi karena tidak sebanding dengan hasil yang dicapai, dalam beberapa kasus para nelayan enggan pulang dan memilih berhari-hari dilaut karena belum mencapai target minimum yang diinginkan yaitu suatu keadaan yang menunjukkan adanya keseimbangan antara penggunaan biaya operasi dengan nilai hasil penjualan yang dicapai.

Dinamika Nelayan



Faktor-faktor penyebab berkurangnya hasrat nelayan

Kualitas Sumber Daya Manusia

Masalah sumberdaya manusia selalu dijumpai dalam masyarakat nelayan, baik sumber daya manusia nelayan tradisional maupun nelayan moderen pada umumnya masih sangat rendah.

Permodalan

Modal merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan kegiatan usaha nelayan. Baik para pemilik armada nelayan tradisional lebih lagi nelayan moderen pada kedua daerah yang teliti, sangat tergantung pada faktor permodalan.

Teknologi dan biaya operasi

Sebagian nelayan dalam melakukan penangkapan ikan masih menggunakan teknologi sederhana, armada tangkap yang kurang memadai dan metode penangkapan ikan dengan cara tradisional secara turun temurun. Ada pula sebagian yang menggunakan armada besar dan wilayah jelajah yang cukup jauh namun hasil yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya pengoperasian kapal. Meskipun jumlah tangkapan dapat dikata besar namun tidak memungkinkan memperoleh keuntungan yang cukup malah rugi jika dibandingkan dengan besaran biaya yang dipakai dalam sekali operasi. Hal tersebut dapat memungkinkan pera nelayan enggan beroperasi dan dalam beberapa para nelayan lebih memilih untuk beralih profesi

pada perjaan yang dianggap kurang memperikan resiko.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Studi Komparatif Hilangnya Kampung Nelayan di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate” maka dapat disimpulkan :

1. Penyebab hilangnya kampung nelayan akibat berhentinya para nelayan disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor non ekonomi:
 - Faktor ekonomi berupa : modal, teknologi, resiko serta sumberdaya manusia dan skill.
 - Faktor non-ekonomi berupa : budaya instan terhadap pendapatan, mental terhadap resiko serta paradigma bahwa pekerjaan buruh nelayan merupakan pekerjaan yang tidak berprospek serta tidak lagi sesuai dengan zaman.
2. Nelayan pada kedua daerah tersebut memiliki kesamaan secara umum berupa faktor ekonomi dan non-ekonomi, dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan hanya perbedaannya lebih spesifik pada penggunaan jenis armada tangkap.

Saran

1. Perlu adanya campur tangan pemerintah dalam pembinaan tata pengelolaan keuangan yang baik dan benar terhadap nelayan dan lebih spesifik kepada pengguna armada bantuan pemerintah sehingga eksistensi

kenelayanan tidak prematur dan bergantung kepada bantuan.

2. Pemberian pelatihan pada keluarga (anak dan istri) nelayan agar dapat memanfaatkan ikan hasil tangkapan sebagai bahan baku yang memiliki nilai tambah secara ekonomi maupun sebagai bahan baku untuk industri lanjutan.
3. Bagi para peneliti lanjutan diharapkan lebih mengeksplorasi untuk mengungkap fenomena keenganan lain dari para nelayan dalam melanjutkan pekerjaan orang tua sebagai nelayan atau lebih dikenal sebagai desa nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta.
- Kusnadi, 2008. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jember
- Hendriksen, Eldon S. 1997. *Teori Akuntansi*, Alih Bahasa Wimliyono, 2000 Edisi 4. Jakarta, Erlangga.
- Jakarta. Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta.
- Haharap 2003, dalam penelitian tentang analisis masalah kemiskinan dan tingkat pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan.
- Munawir 2004 *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*, Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, rineka cipta. Jakarta
- Sudarso. (2008). *Tekanan Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan Tradisional di Perkotaan* Jurnal Ekonomi. FISIP. Universitas Airlangga. Surabaya.